



Volume 3, Nomor 2, Desember 2022

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

<https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/IPKM>

E-ISSN: 2774-3055 (Media Online)

Pengembangan Sistem Dan Penguatan Manajemen Olahraga

Agung Nugroho, Andy Nur Abadi, Hamildthon Lowry Lagran Sebayang, Mila Sapriani, Fadli Ramadhan

^{1,2,3,4,5} Ilmu Keolahragaan, Sekolah Tinggi Olahraga dan Kesehatan Bina Guna, Medan, Indonesia

Email: agung_nugroho@student.uns.ac.id

ABSTRAK INDONESIA

Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti manajemen yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau mampu mengarah pada tindakan yang berhasil. Kemampuan seseorang dalam mengelola olahraga akan menunjukkan seberapa sukses seseorang dalam menjalankan organisasi olahraga. Pembinaan juga dilakukan melalui pertanggungjawaban perhimpunan olahraga, pengembangan pusat-pusat pengembangan olahraga nasional dan daerah serta penyelenggaraan kompetisi yang berskala besar dan berkelanjutan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang akan berhasil jika tidak menggunakan manajemen yang baik. Perbedaan pengelolaan yang paling umum antara sistem dengan manajemen olahraga lainnya adalah penerapan teknologi informasi untuk mendukung hal tersebut. Namun kekurangan optimalan pengelolaan tersebut tidak hanya terbatas pada hal tersebut namun juga meliputi kurang baiknya penerapan prinsip-prinsip manajemen secara umum. Hal ini tentu mengakibatkan pengembangan sistem tidak dapat dicapai secara optimal. Hal ini sangat kontradiktif dengan signifikansi peran sebuah sistem dan manajemen olahraga terutama untuk pemberdayaan masyarakat dengan kemampuan ekonomi atlet dan pelatih serta organisasi menengah kebawah. Kondisi diatas menjadi faktor pendorong, tim mengusulkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing sistem dan penguatan manajemen olahraga atas dua aspek yaitu pembenahan sistem dan penguatan manajemen. Tim mengusulkan untuk melakukan pelatihan dan pendampingan terkait sistem dan manajemen secara umum pada manajemen yang memiliki anggota yang cukup besar yaitu "Manajemen Olahraga di satuan pendidikan" dan "Sistem manajemen Olahraga di organisasi". Kedua hal tersebut berdasarkan hasil observasi tim tidak memiliki sistem yang memadai karena hanya melakukan pencatatan secara manual sehingga proses layanan yang diberikan kepada anggota membutuhkan waktu yang relatif lama. Pengelolaan manajemennya juga masih kurang optimal pada sisi perolehan dana yang harus menjadi pengembangan sebuah sistem dan penguatan manajemen olahraga. Hal ini membuat juga membuat manajemen dalam olahraga tidak berkembang dengan pesat dan cenderung stabil. Tim telah merancang sebuah sistem sesuai karakteristik kedua aspek dalam olahraga tersebut. Sistem tersebut telah mampu mempersingkat waktu layanan yang diberikan kepada anggota dari sebelumnya berkisar lima sampai sepuluh menit sementara setelah penggunaan sistem dapat dipersingkat

menjadi satu menit. Pelatihan dan pendampingan yang diberikan pada sisi penguatan manajemen telah mampu memberikan beberapa perbaikan. Namun tidak semua perbaikan tersebut dapat langsung diterapkan karena harus menunggu persetujuan Rapat Anggota Tahunan. Perbaikan yang langsung dapat diterapkan adalah revitalisasi yang dimiliki oleh aspek olahraga yang menjadi mitra kegiatan ini. Hal ini telah mampu meningkatkan system manajemen pada kisaran 10%. Rekomendasi lainnya terkait pengembangan system manajemen, pada saat ini baru dapat diagendakan untuk dibahas dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) untuk disetujui sebagai rencana pengembangan. Rekomendasi tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan dan perkembangan dari sebuah system dalam bidang olahraga dari berbagai usaha yang akan dikembangkan.

Kata Kunci : Pengembangan, Sistem, Manajemen, Olahraga

ABSTRACT ENGLISH

Process-oriented management, which means management that requires human resources, knowledge and skills so that activities become more effective or able to lead to successful actions. A person's ability to manage sports will show how successful a person is in running a sports organization. Coaching is also carried out through the accountability of sports associations, the development of national and regional sports development centers and the holding of large-scale and sustainable competitions. This type of research is descriptive qualitative research. Therefore, no organization will be successful if it does not use good management. The most common management difference between the system and other sports management is the application of information technology to support it. However, the lack of optimal management is not only limited to this but also includes the lack of proper application of management principles in general. This certainly resulted in system development can not be achieved optimally. This is very contradictory to the significance of the role of a system and sports management, especially for empowering people with the economic capabilities of athletes and coaches as well as lower-middle-class organizations. The above conditions are the driving factors, the team proposes activities aimed at increasing the competitiveness of the system and strengthening sports management in two aspects, namely improving the system and strengthening management. The team proposes to conduct training and mentoring related to systems and management in general for management who have sizeable members, namely "Sports Management in educational units" and "Sports management systems in organizations". Both of these things are based on the results of the observation that the team does not have an adequate system because it only records manually so that the service process provided to members takes a relatively long time. The management is also still not optimal in terms of obtaining funds which must be the development of a system and strengthening sports management. This also makes management in sports not develop rapidly and tends to be stable. The team has designed a system according to the characteristics of both aspects of the sport. The system has been able to shorten the service time provided to members from previously around five to ten minutes while after using the system it can be shortened to one minute. The training and assistance provided on the management strengthening side has been able to provide several improvements. However, not all of these improvements can be implemented immediately because they have to wait for the approval of the Annual Member Meeting. The improvement that can be applied immediately is the revitalization

of the sports aspect which is the partner of this activity. This has been able to improve the management system by about 10%. Other recommendations related to the development of the management system, at this time can only be scheduled for discussion at the Annual Member Meeting (RAT) for approval as a development plan. These recommendations are expected to increase revenue and development of a system in the field of sports from various businesses that will be developed.

Keywords: Development, Systems, Management, Sport

PENDAHULUAN

Olahraga tumbuh dan berkembang dalam berbagai bentuk dan cara pelaksanaan, organisasi dan tujuan sesuai dengan fokusnya sendiri. Ada empat tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan kegiatan olahraga, yaitu: (1) Olahraga rekreasi yang lebih menekankan pada kesehatan fisik dan mental (2) Prestasi pemainik (kompetitif) lebih ditekankan pada kegiatan dan prestasi kompetitif (3) Pendidikan olahraga menekankan pada aspek pendidikan di mana olahraga dimasukkan sebagai mata pelajaran. Agar tujuan pendidikan yang dicanangkan pemerintah dapat tercapai dengan olahraga, dan (4) Latihan jasmani yang menekankan pada peningkatan jasmani, sehingga kebugaran meningkat dan dapat terlaksana dengan baik dalam kegiatan sehari-hari (Pascasarjana, 2012). Manajemen sangat penting bagi setiap aktivitas individu atau kelompok dalam organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Manajemen berorientasi pada proses, yang berarti manajemen yang membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan dan keterampilan agar kegiatan menjadi lebih efektif atau mampu mengarah pada tindakan yang berhasil. Oleh karena itu, tidak ada organisasi yang akan berhasil jika tidak menggunakan manajemen yang baik (Kautsar et al., 2019). Kemampuan seseorang dalam mengelola olahraga akan menunjukkan seberapa sukses seseorang dalam menjalankan organisasi olahraga. Karena organisasi olahraga mencakup banyak bidang, maka ada bagian-bagian penting yang perlu dikendalikan agar dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan. Tujuan akhir dari manajemen olahraga adalah kesuksesan para atletnya dalam mengikuti kejuaraan baik itu secara nasional maupun internasional (Soemardiawan et al., 2019).

Pada dasarnya keterbatasan sistem manual ini sudah dirasakan oleh kedua mitra kegiatan ini. Pencatatan dan perhitungan yang selama ini dilakukan secara manual sering menjadi permasalahan karena adanya beberapa kekeliruan dan juga membutuhkan waktu yang relatif lama untuk melaksanakan suatu proses transaksi. Selain masalah administrasi tersebut, berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh tim diperoleh fakta bahwa pengurus olahraga kedua mitra juga belum menjalankan suatu manajemen perolahraga yang baik. Pengurus olahraga juga belum mampu menggali aspek bisnis olahraga lainnya selain aktifitas pendanaan padahal jumlah populasi anggota yang relatif banyak merupakan potensi yang dapat dimanfaatkan misalnya untuk menjadi saluran distribusi barang kebutuhan pokok dan berbagai aktifitas bisnis lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa masalah mitra terfokus kepada dua hal. Pertama, masalah mitra terkait masalah administrasi kurang baik. Hal ini terjadi karena administrasi tersebut masih dilakukan dengan sistem pencatatan manual yang tidak dapat lagi melaporkan keruangan yang semakin kompleks. Anggota menghendaki pencatatan yang lebih rigid dengan akurasi tinggi yang memberikan

kepercayaan bagi anggota. Pengurus harus mampu memberikan jaminan kepastian kepada anggota bahwa dana yang mereka simpan dicatat dengan benar dan imbal hasil yang diberikan sudah dihitung dengan akurat. Untuk bisa menjamin hal tersebut, pengurus harus melakukan perubahan atas sistem manual yang dilakukan selama ini karena tidak mungkin mencapai hal tersebut dengan tetap mempertahankan sistem manual. Pencatatan manual yang dilakukan telah menjadi sumber masalah bukan hanya pada kesalahpahaman dengan anggota namun juga ketidakmampuan pengurus dalam menyusun laporan keuangan yang baik di akhir tahun.

Selain aspek yang dijelaskan diatas, anggota olahraga juga menginginkan kemudahan untuk mengetahui posisi keruangan maupun tabungan yang mereka miliki. Hal ini membuat tim membuat suatu sistem yang dapat dengan cepat menghasilkan laporan posisi maupun bukti transaksi. Selama ini bukti transaksi dihasilkan secara manual dengan tulisan tangan. Oleh karena hal tersebut, maka diperlukan suatu sistem yang dapat menghasilkan bukti secara lebih baik dengan menggunakan aplikasi sederhana. Hal ini memang tidak dapat dengan mudah dilakukan karena manajemen olahraga belum terlalu siap untuk menghasilkan suatu sistem yang terintegrasi secara penuh.

Pada sisi lain, manajemen juga menghadapi permasalahan terkait pemahaman yang terbatas atas konsep pengelolaan olahraga yang baik. Keterbatasan pemahaman tersebut terkait dua hal yaitu pengembangan bisnis olahraga secara umum. Manajemen tidak memiliki keruangan yang stabil setiap tahunnya sehingga olahraga mengalami kesulitan untuk berkembang, bahkan untuk keperluan pendanaan olahraga sering mengalami kekurangan dana karena hanya mengandalkan pendanaan dari anggota. Pada sisi lain, sebenarnya terdapat banyak peluang pendanaan lain dengan biaya dana yang relatif kecil. Demikian juga untuk aspek pemanfaatan dana, pengurus hanya mengandalkan pemberian pinjaman kepada anggota, padahal terdapat banyak peluang lain dalam rangka peningkatan pemanfaatan dana yang dimiliki. Secara sederhana dapat dikatakan terdapat peluang yang besar untuk perolehan dana yang lebih besar dan juga terdapat peluang memanfaatkan dana tersebut untuk suatu aktifitas bisnis yang menguntungkan namun hal tersebut belum digali secara baik oleh pengurus olahraga.

METODE

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat ini diarahkan agar mitra olahraga kegiatan ini dapat memiliki administrasi dan manajemen pengembangan olahraga yang baik. Kegiatan ini akan difokuskan pada tiga hal yaitu ; Membangun Sistem Olahraga yang Terkomputerisasi, Pelatihan, dan Pendampingan Manajemen. Alur kegiatan ini ditunjukkan dalam Rincian penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Membangun Sistem Keuangan Olahraga yang Terkomputerisasi Tim akan membangun suatu sistem yang membantu olahraga tersebut. Sistem yang akan dibangun memang belum dapat mengintegrasikan seluruh aktifitas yang ada di olahraga namun tim akan fokus kepada beberapa sub aktifitas yang sangat penting seperti data keanggotaan, transaksi, posisi simpanan dan kewajiban anggota, dan beberapa hal penting lainnya. Hal ini diharapkan dapat menjadi titik awal bagi pengembangan sistem yang terintegrasi bagi kedua mitra kegiatan ini.
2. Pelatihan Manajemen, selain dukungan sistem yang baik tentu saja masalah manajemen menjadi salah satu fokus perhatian tim. Sistem paling baik sekalipun jika tidak dijalankan oleh manajemen (pengurus) yang baik tidak akan memberikan dampak positif yang maksimal. Tim akan memberikan pelatihan dan

penampingan kepada manajemen untuk dapat menjalankan olahraga dengan baik. Pelatihan yang diberikan tidak terbatas hanya kepada penggunaan sistem yang telah ada namun juga meliputi aspek manajemen lainnya. Materi yang akan diberikan dalam kegiatan pelatihan manajemen ini adalah :

3. Penggunaan dan Pemanfaatan Sistem
4. Pengembangan manajemen olahraga yang profesional.
5. Pengembangan Bisnis Olahraga

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tahap awal dilaksanakan observasi atas kedua olahraga yang jadi mitra kegiatan ini. Kedua mitra olahraga ini adalah olahraga yang saling berhubungan satu sama lain sehingga perancangan sistem dapat lebih mudah dikerjakan. Dalam observasi awal yang dilaksanakan oleh tim dapat diperoleh berbagai hal yang akan dijelaskan pada bagian berikut ini. Secara umum seluruh aspek aturan dasar pengolahragaan dijalankan dengan baik. Hal ini yang membuat olahraga ini dapat melaksanakan operasi dalam jangka waktu dengan anggota yang relatif sangat banyak. Observasi awal ini memberikan masukan bagi tim untuk tidak memberikan rekomendasi untuk melaksanakan sebuah perubahan yang dramatis. Perubahan yang dramatis dikuatirkan dapat mengganggu nilai-nilai dasar yang telah dimiliki oleh olahraga tersebut. Nilai dasar terkait kesederhanaan diyakini oleh tim menjadi salah satu kelebihan bersaing (competitive advantage) dari olahraga ini. Hal ini sejalan dengan profil anggota yang berasal dari guru Penjas dan Anggota Organisasi Olahraga yang cenderung lebih nyaman dengan suatu pola manajemen yang sederhana.

Tim merekomendasikan untuk meningkatkan keuntungan melalui dua hal utama yaitu:

1. Meningkatkan proporsi sumber dana dari simpanan anggota. Secara matematis, jika sumber dana yang berasal dari anggota dapat ditingkatkan maka biaya dana secara keseluruhan dapat diperkecil karena bunga yang diberikan pada anggota yang menabung lebih kecil dari sumber pendanaan lainnya. Tim merekomendasikan hal ini karena melihat potensi dana yang dapat diperoleh dari mitra olahraga.
2. Mencari alternatif sponsor olahraga yang memberikan biaya dengan mengajukan sebuah proposal dan membangun komunikasi dan kerjasama yang baik dengan proses negosiasi dan penyusunan proposal kredit yang lebih baik.

Hal yang menjadi fokus perhatian tim adalah kemampuan olahraga untuk menghasilkan pendapatan lebih dari sebelumnya dan stabil. Usulan yang diberikan adalah menyusun studi kelayakan bisnis untuk membuka usaha baru yang lebih menguntungkan. Alternatif pertama yang diusulkan oleh tim adalah menjalin kerjasama dengan sponsor Olahraga dan para legislative setempat yang mempunyai peluang untuk mendapatkan hibah dan dalam hal sistem yang digunakan untuk membantu operasional olahraga sangat sederhana. Dapat dikatakan tidak ada sistem yang menggunakan teknologi terkini. Seluruh pencatatan hingga pelaporan menggunakan Microsoft excel yang sangat sederhana. Melalui wawancara yang kami lakukan, sebenarnya pada awal atas dasar alasan kerahasiaan dan kesiapan mitra, sistem tersebut tidak jadi diterapkan. Hal ini menjadi kendala awal yang dirasakan oleh tim, karena sejak awal tim merencanakan untuk membangun sebuah sistem yang terintegrasi alaupun tidak

terkoneksi secara online. Pengurus tidak merasa siap untuk sebuah sistem yang benar-benar terintegrasi. Hal ini membuat, tim menurunkan spesifikasi sistem yang direncanakan.

Seperti yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka sistem yang dirancang pada kegiatan ini pada awalnya adalah sistem yang mampu mengintegrasikan seluruh aspek operasional hingga pelaporan. Namun pengurus olahraga dan berbagai kondisi yang ada tidak memungkinkan hal tersebut sepenuhnya terintegrasi. Hal ini juga bersesuaian dengan usulan dana yang diusulkan pada proposal tidak terpenuhi seluruhnya sehingga harus dilakukan penyesuaian terhadap luaran yang dihasilkan. Sistem yang dirancang dalam kegiatan ini adalah sistem yang diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra terutama terkait masalah administrasi mereka. Fokus permasalahan yang dipecahkan oleh sistem yang disediakan adalah sistem database dan proses pencetakan berbagai bukti transaksi. Sistem yang dihasilkan dapat digunakan dengan mudah sehingga akan dibangun dengan interface yang sederhana berbasis windows. Sistem sederhana ini telah mampu memotong waktu layanan yang dibutuhkan. Jika sebelumnya untuk memperoleh data seorang anggota yang ingin mengetahui jumlah pinjaman dan/atau tabungan dibutuhkan waktu beberapa menit, maka saat ini sudah dapat dilakukan kurang dari satu menit hingga proses pencetakan. Sistem telah dijalankan pada komputer yang dihibahkan oleh tim pengusul. Detail sistem dapat dilihat dalam lampiran laporan ini.

Sistem yang telah dibuat ini mampu membantu mitra untuk beberapa hal terkait operasional namun tidak sampai menghitung laporan akhir. Hal-hal yang dapat dilakukan sistem adalah sebagai berikut:

1. Menyusun database setiap anggota sesuai dengan data yang dimiliki selama iniditambah dengan beberapa data baru yang disarankan oleh tim pengabdian misalnya foto, alamat rumah, dll. Database ini diintegrasikan dengan data keuangan seperti besaran jumlah tabungan, dan lain sebagainya.
2. Mencetak data anggota tertentu dalam suatu lembar identitas meliputi keseluruhan item database yang telah disusun.
3. Mencetak bukti transaksi menabung dan membayar cicilan.
4. Pada tahap awal, database yang digunakan masih mengandalkan database excel yang telah ada karena untuk mengintegrasikan seluruh database yang telah ada dengan jumlah anggota orang dibutuhkan waktu dan verifikasi dari pengurus sebelum digunakan secara langsung. Proses integrasi database dan verifikasi dari pengurus tersebut saat ini sedang berjalan sebelum efektif digunakan setiap tahunnya.

Buku Panduan Penggunaan Sistem

Sistem yang diberikan kepada olahraga yang menjadi mitra kegiatan ini disertai buku panduan penggunaan sistem yang berisikan cara-cara penggunaan sistem. Buku yang disusun memberikan cara detail penggunaan sistem dengan langsung menggunakan tampilan interface sistem. Buku ini secara lengkap dilampirkan dalam laporan kegiatan ini.

Modul Pelatihan

Modul pelatihan disusun sebagai bahan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan pada kedua olahraga yang menjadi mitra kegiatan ini. Selain sebagai bahan buat pelatihan dan pendampingan, modul tersebut dapat menjadi pegangan bagi kedua mitra untuk mengmangkan olahraga mereka. Modul yang dihasilkan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pengembangan Manajemen Olahraga

Materi ini berkaitan dengan hal-hal yang diperlukan baik oleh pengurus maupun olahraga sebagai institusi dalam menghasilkan manajemen (pengurus) yang profesional dan sesuai dengan kondisi masing-masing.

2. Pengembangan alternatif olahraga. Olahraga dapat mengembangkan alternatif mencari sponsor dan lainnya

3. Pengembangan alternatif sumber pendanaan. Berdasarkan survey awal telah ditemukan fakta bahwa kedua mitra memerlukan alternatif sumber pendanaan yang lebih banyak dengan biaya dana yang lebih kecil. Modul ini berisi cara-cara yang dapat digunakan untuk memperoleh pembiayaan yang lebih efisien. Melalui berbagai hasil dan luaran yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, keseluruhan hal tersebut menghasilkan berbagai dampak sebagai berikut:

Peningkatan Pemahaman Dan Ketrampilan Mitra;

Tim telah memberikan berbagai pelatihan dan pendampingan terkait berbagai materi yang dibutuhkan oleh mitra. Pemahaman yang paling penting yang dirasakan oleh mitra sangat membrikan manfaat adalah terkait cara perhitungan biaya dana serta alternatif kiat yang dapat digunakan agar memperoleh alternatif pembiayaan yang lebih efisien. Selain efisien perolehan dana dengan biaya yang lebih murah, pengurus olahraga juga sangat merasakan manfaat dari pelatihan dan pendampingan terkait menyusun altenatif bisnis yang bisa dikembangkan dengan memanfaatkan dana yang dimiliki oleh olahraga.

Jasa, Metode, Model, Sistem, Produk/Barang

Sistem yang dihasilkan dari kegiatan ini dapat mengemat waktu layanan terhadap anggota dari sebelumnya untuk melayani satu transaksi membutuhkan waktu lebih dari lima menit, saat ini hanya dibutuhkan waktu sekitar satu menit atau pada sisi lain, jika ada anggota bendahara/administrasi yang resign, maka olahraga tidak perlu merekrut orang baru. Hal ini akan mendorong efisiensi operasional ynga kan meningkatkan keuntungan olahraga.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan bersama kedua mitra kegiatan, maka dapat disimpulkan berbagai hal berikut ini:

1. Sistem keuangan yang telah ada pada kedua mitra selama ini masih sangat sederhana dengan menggunakan microsoft excel. Secara ideal seharusnya dibangun suatu

sistem yang terintegrasi dari mulai pencatatan hingga pelaporan. Namun demikian pengurus olahraga masih berkesimpulan bahwa olahraga sampai dengan saat ini masih lebih baik menggunakan sistem yang parsial karena berbagai kebijakan tertentu yang tidak dapat diotomatisasi di dalam sebuah sistem. Berdasarkan hal tersebut, tim membuat sistem yang sesuai dengan karakteristik kedua mitra yang hanya fokus untuk membantu aspek administrasi agar layanan yang diberikan kepada anggota olahraga dapat lebih cepat, teliti, dan rapih.

2. Sistem yang diterapkan terbukti mampu memotong waktu layanan secara signifikan dari kisaran waktu lima menit menjadi sekitar satu menit.
3. Aktifitas pelatihan dan pendampingan yang diberikan kepada pengurus olahraga telah memberikan pandangan baru bagi pengurus untuk pengembangan olahraga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Organisasi Kabddi LangkatSumatera Utara dan KONI Kabupaten Langkat yang telah memberi dukungan data terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kautsar, A., Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis Fungsi Manajemen Organisasi Olahraga (Studi Kualitatif Pada Pengurus Daerah Ikatan Sport Sepeda Indonesia Jawa Barat). *Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan*, 3(2), 41-45. <https://doi.org/10.17509/jtikor.v3i2.10135>.
- Sunarno, A., Damanik, S., & Heri, Z. (2018). Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus Provinsi Cabang Olahraga Di Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Keolahragaan*, 17(1), 1-4.
- Soemardiawan, S., Yundarwati, S., Primayanti, I., & Sukarman, S. (2019). Pelatihan Peningkatan Kapasitas Manajemen Olahraga Pengurus KONI NTT. *Abdi Masyarakat*, 1(2), 64-68. <https://doi.org/10.36312/abdi.v1i2.961>.
- Sumardiyanto, S., & Ruhayati, Y. (2019). Analisis fungsi manajemen organisasi olahraga (Studi kualitatif pada pengurus daerah ikatan sport sepeda Indonesia Jawa Barat). *JTIKOR (Jurnal Terapan Ilmu Keolahragaan)*, 3(2), 41-45.
- Journal of Technology and Social for Community Service (JTSCS)*, Vol: 3, No: 2, 306-310 310
- Natal, Y. R. (2018). Manajemen Pembinaan Olahraga Atletik Lari Jarak Jauh 10.000 Meter pada Persatuan Atletik Seluruh Indonesia (PASI) Provinsi Nusa Tenggara Timur Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 5(1), 15-23.